

**Pengaruh Model Problem Based Learning Dan Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas V SD Kecamatan Bulukerto Tahun Pelajaran 2012/2013. (Rika Yuni Ambarsari)**

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN  
*COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE*  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA DITINJAU  
DARI MINAT SISWA KELAS V SD  
KECAMATAN BULUKERTO  
TAHUN PELAJARAN  
2012/2013.**

**Rika Yuni Ambarsari, M.Pd**

**PGSD FKIP Universitas Tunas Pembangunan Surakarta  
*rikaambarsari602@gmail.com***

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to investigate: (1) Whether use of model Problem Based Learning, and Think Pair Share method have positive correlation towards the students' learning outcomes of of Natural Sciences, (2) whether students' different levels of interest (high, medium, and low interest) affects the learning outcomes, (3) whether there is a positive correlation between Problem Based Learning and Think Pair Share, students' interest, and of the learning outcomes of Natural Science.*

*The method used in this research was experimental research. The populations in this study were all elementary school students in Bulukerto District, Wonogiri Regency, whereas the sub-populations were the fifth grade students in Bulukerto District Elementary School academic year 2012/2013. The sample of the research was collected by using multistage cluster random sampling. Questionnaires were used to investigate the students' interest, while test was used to measure students' learning outcomes. The data was analyzed by using two-way analysis method..*

*Based on those results, it can be concluded that: (1) There is a positive effect of using the models Problem Based Learning and Coperative type Think Pair Share the Natural Sciences towards the students' learning outcomes ( $F_{count} > F_{table}$  or  $15,48 > 4,07$ ), (2) Students' different levels of interest (low, medium, and high interest) affect the learning outcomes of Natural Science ( $F_{count} > F_{table}$  or  $17,7281 > 3,21$ ), (3) There is not positive correlation between Problem Based Learning and Cooperative learning types Think Pair Share, students' interest, and students' learning outcomes of Natural Sciences ( $F_{count} > F_{table}$  or  $2,36 < 3,21$ ).*

*Based on the study, it is expected that teachers will able to implement the most suitable method in the learning process. Teachers should work hard to increase students' interest, because the learning method and student interest will affect the learning outcomes.*

**Keywords: models of learning, interest to learn, Learning Achievement of Natural Sciences**

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pendidikan formal di sekolah, tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan, di antaranya guru, siswa, dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain, misalnya minat belajar, tingkat intelegensi siswa, fasilitas belajar yang tersedia atau sarana dan prasarana, kurikulum, media pembelajaran, dan sebagainya

Prestasi belajar yang optimal juga dipengaruhi oleh minat belajar IPA siswa. Siswa yang berperasaan senang dan berminat terhadap IPA, akan mudah berkonsentrasi dalam belajar IPA. Pada dasarnya konsentrasi merupakan akibat dari perhatian yang bersifat spontan dan ditimbulkan oleh minat terhadap sesuatu hal. Jika siswa berminat terhadap pelajaran IPA maka ia berkonsentrasi terhadap pelajaran IPA sehingga prestasi belajar IPA dapat naik. Begitu juga sebaliknya, siswa yang minat belajar IPA sedang atau rendah cenderung tidak bisa berkonsentrasi dalam mempelajari IPA sehingga prestasi belajar IPA pun dimungkinkan dapat turun atau rendah.

Prestasi belajar menunjuk pada pembelajaran dalam pengaturan khusus yang mana ditentukan dengan ujian, kemudian guru memberikan tingkatan hasil ujian. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya faktor endogen dan faktor eksogen. ( Ghazala Noureen, 2011; Adedeji Tella, 2008; Aiken, 1997). Penilaian merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses belajar dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Evaluasi hasil belajar siswa bermakna bagi semua komponen dalam proses pengajaran terutama siswa, guru, dan orang tua. Ada berbagai macam asesmen-asesmen alternatifnya diantaranya *potofolio siswa*, *performance assessment* dan *authentic assessment*. (Sutrainah Tirtonegoro, 1994; Arends, 2008)

Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru. Model-model pembelajaran yang inovatif juga akan membangkitkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, karena siswa tidak akan jenuh dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga prestasi belajar siswa akan baik

Ilmu pengetahuan alam adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis tentang gejala-gejala alam. Dalam perkembangannya IPA tidak

hanaya ditunjukkan oleh kumpulan fakta saja, namun juga oleh timbulnya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa pengertian IPA meliputi 3 hal yaitu produk, proses, dan nilai/sikap ilmiah. Produk IPA berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori. Proses IPA atau metode ilmiah adalah cara kerja yang dilakukan untuk memperoleh hasil-hasil IPA atau produk IPA. Nilai dan sikap ilmiah ialah semua tingkah laku yang diperlukan selama proses IPA sehingga memperoleh produk IPA. (Team IAD UNS, 2003; Subiyanto, 1988; Sri M. Iskandar, 2001)

Menurut Bruce Joyce (2011: 6) bahwa: “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Model *Problem Based Learning* mempunyai metode pengajaran yang paling kuat untuk mengajak siswa dalam menerapkan suatu tanggung jawab kepada siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang biasanya digunakan sistem pendekatan untuk pemecahan masalah atau menemukan tantangan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang menyajikan suatu masalah autentik untuk siswa dan dimaksudkan dapat menyediakan kenyamanan siswa dalam melakukan penyelidikan dan penemuan. (Srikumar Chakravarthi, 2010; Fauziah Sulaiman, 2004; Puji Rahayu dan Utiya Azizah, 2012).

*Cooperative Learning* adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja di dalam grup ataupun kelompok, menggabungkan 5 wujud elemen yaitu keadaan saling bergantung dalam hal positif, keadaan untuk dipertanggung jawabkan sendiri, interaksi tatap muka, kemampuan bersosial, dan proses dalam kerja kelompok. ( Qaisara Parveen, 2011; Lori Kupezynski, 2012)

Menurut pendapat Nik Azlina (2010) *Think Pair Share* teknik pembelajaran kooperative yang mana siswa berdiskusi secara berputar. Siswa mendengarkan pertanyaan atau presentasi kemudian diberi waktu untuk berpikir sendiri dengan teman sebangku dan kemudian disampaikan di dalam kelompok luas.

Pendapat Arends (2008: 15) strategi *think pair share* timbul dari penelitian tentang *cooperative learning* dan *wait-time*. Pendekatan ini menantang asumsi bahwa semua resita atau diskusi perlu dilakukan dalam setting seluruh kelompok dan memiliki prosedur-prosedur built-in untuk memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk berpikir, untuk merespon, dan untuk saling membantu. Langkah- langkah model *cooperative learning* tipe *think pair share*:

**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* Terhadap Prestasi Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas V SD Kecamatan Bulukerto Tahun Pelajaran 2012/2013. (Rika Yuni Ambarsari)**

- 1) Langkah 1- *Thinking*: Guru mengajukan sebuah pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan meminta siswa-siswanya untuk menggunakan waktu satu menit memikirkan sendiri tentang jawaban untuk isu tersebut. Siswa perlu diajari bahwa berbicara tidak menjadi bagian dari waktu berpikir.
- 2) Langkah 2- *Pairing*: Setelah itu guru meminta siswa untuk berpasang-pasangan dan mendiskusikan segala yang sudah mereka pikirkan. Interaksi selama periode ini dapat berupa saling berbagi jawaban bila pertanyaan yang diajukan atau berbagi ide bila sebuah isu tertentu diidentifikasi. Biasanya guru memberikan waktu lebih dari empat atau lima menit untuk berpasangan (*pairing*).
- 3) Langkah 3-*Shairing*: Dalam langkah terakhir ini, guru meminta pasangan-pasangan siswa untuk berbagi sesuatu yang sudah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing dengan seluruh kelas. Lebih efektif bagi guru untuk berjalan mengelilingi ruangan, dari satu pasangan ke pasangan lain sampai sekitar seperempat atau separuh pasangan berkesempatan melaporkan hasil diskusi mereka.

Menurut Curt Singer (2002: 78) menyatakan bahwa: “Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang murid memiliki rasa ingin belajar, ia akan mengerti dan mengingatnya”. Sedangkan Dewa Ketut Sukardi (2000: 61) mengemukakan bahwa : “Minat atau *interest* adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah pada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya”.

Berdasarkan pengertian di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* terhadap prestasi belajar IPA pada materi gaya.
2. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, minat belajar sedang, dan minat belajar rendah terhadap prestasi belajar IPA pada materi gaya.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi pengaruh antara model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA pada materi gaya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental dapat diartikan sebagai sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*), dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok

**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Terhadap Prestasi Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas V SD Kecamatan Bulukerto Tahun Pelajaran 2012/2013. (Rika Yuni Ambarsari)**

eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan (Zaenal Arifin, 2011).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Anava dengan *Factorial Design* 2 x 3 dengan sel tak sama. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah Variabel bebas yaitu variable yang dipilih untuk dicari pengaruhnya terhadap variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah 1) Variabel (X1) adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Cooperative* tipe *Think Pair Share*. 2) Minat siswa (X2). Dalam penelitian ini Minat siswa dalam kelas dibedakan menjadi tiga yaitu kategori minat tinggi, kategori minat sedang dan kategori minat rendah. Variabel terikat adalah variable yang kehadirannya diengaruhi oleh variable lain. Dalam penelitian ini variable terikatnya adalah Prestasi belajar siswa. Yang mana variable ini diukur setelah mengikuti test pada akhir pelajaran IPA. Variabel ini diberi symbol (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri di Kecamatan Bulukerto yang berjumlah 650 sekolah dengan sub populasi adalah siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012 / 2013. Pada penelitian ini menggunakan teknik *multistage cluster random sampling* untuk menentukan sekolah yang akan dijadikan sampel penelitian. Sekolah akan diundi untuk dipilih dua sekolah untuk pembelajaran *Problem Based Learning*, dan *Cooperative* tipe *Think Pair Share*. Dan memilih satu sekolah untuk uji instrument.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan : (1) Uji Persyaratan Analisis. (2) pengujian Hipotesis. Uji Persyaratan Analisis dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Kesetaraan. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Variansi Dua Jalan dengan Frekuensi Sel Tak Sama.

Pendapat I Wayan Suryana, 2012: 65) minat yaitu motif yang timbul karena organisme tertarik pada suatu objek sebagai hasil eksplorasi sehingga mempunyai ketertarikan pada objek yang bersangkutan. Sedangkan menurut Witherington H. C (1999: 135) bahwa: “minat adalah kesadaran seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya”.

## **HASIL ANALISIS DATA**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat teruji kebenarannya atau tidak terbukti. Maka untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik ANAVA dua jalan. Untuk pengujian hasil analisis data yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan

**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* Terhadap Prestasi Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas V SD Kecamatan Bulukerto Tahun Pelajaran 2012/2013. (Rika Yuni Ambarsari)**

menggunakan uji Analisis Variansi Two Way maka hipotesis yang telah dirumuskan dapat terjawab dalam tabel sebagai berikut:

Sumber Variasi	JK	Db	RK	F <sub>obs</sub>	F <sub>t</sub>
Model	65,429	1	65,429	15,48	4,07
Minat	149,78	2	74,891	17,72	3,21
Interaksi	19,997	2	9,998	2,366	3,21
Galat	183,87	44	4,224		
Total	421,08	49			

**a. Terdapat Perbedaan Pengaruh Yang Signifikan Model Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar IPA**

$F_{hit} 15,4883 > F_{tabel} 4,07$  maka  $H_{0A}$  ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan pengaruh prestasi belajar IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* pada materi gaya.

**b. Terdapat Perbedaan Pengaruh Yang Signifikan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA.**

$F_{hit} 17,7281 > F_{tabel} 3,210$  maka  $H_{0A}$  ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan pengaruh prestasi belajar IPA siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, minat belajar sedang, dan minat belajar rendah pada materi pokok gaya

**c. Tidak Terdapat Interaksi Pengaruh Yang Signifikan Antara Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA**

$F_{hit} 2,3669 < F_{tabel} 3,210$  maka  $H_{0A}$  tidak ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA siswa pada materi gaya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dilakukan pembahasan penelitian sebagai berikut :

### 1.Hipotesis Pertama

Dari perhitungan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama pada Tabel 14 diperoleh  $F_{hit} = 15,4883 < 4,07 = F_{tabel}$ , sehingga  $H_{0A}$  ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan prestasi belajar IPA antara model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* pada materi pokok gaya. Menurut Srikumar Chakravarthi (2010: 39) *Problem Based Learning* mempunyai metode pengajaran yang paling kuat untuk mengajak siswa dalam menerapkan suatu tanggung jawab kepada siswa dalam pembelajaran. Pendapat Fauziah Sulaiman dkk, (2004: 58) *problem based learning* adalah proses

pembelajaran yang biasanya digunakan sistem pendekatan untuk pemecahan masalah atau menemukan tantangan dalam pembelajaran.

Pendapat dari Puji Rahayu dan Utiya Azizah *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menyajikan suatu masalah autentik untuk siswa dan dimaksudkan dapat menyediakan kenyamanan siswa dalam melakukan penyelidikan dan penemuan. Sedangkan Menurut Munir Tantere (2008: 50) pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena di dalam model pemecahan masalah pembelajaran lebih ditekankan pada siswa

## **2.Hipotesis Kedua**

Dari hasil perhitungan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama diperoleh  $F_{hit} = 17,7281 < 3,21 = F_{tabel}$ , maka  $H_{0B}$  ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh prestasi belajar IPA siswa ditinjau dari minat belajar IPA siswa pada materi pokok IPA. Dengan kata lain, siswa dengan berbagai tingkat minat belajar IPA tidak memiliki prestasi belajar yang berbeda pada materi pokok gaya.

Menurut Cony Semiawan dalam Curt Singer (2002: 78) menyatakan bahwa: “Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang murid memiliki rasa ingin belajar, ia akan mengerti dan mengingatnya”. Sedangkan Dewa Ketut Sukardi (2000: 61) mengemukakan bahwa : “Minat atau *interest* adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah pada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya”.

## **3.Hipotesis Ketiga**

Dari hasil perhitungan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama diperoleh  $F_{hit} = 2,3669 < 3,21 = F_{tabel}$ , maka  $H_{0AB}$  tidak ditolak sehingga tidak perlu dilakukan uji pasca anava. Dengan tidak ditolaknya  $H_{0AB}$  berarti tidak terdapat interaksi pengaruh antara model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA siswa pada materi pokok gaya. Dengan kata lain, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* maupun model *cooperative tipe think pair share* mempunyai prestasi yang tidak berbeda untuk setiap kategori minat belajar siswa.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA. Siswa yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki minat belajar sedang dan minat belajar rendah, demikian pula siswa yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki minat belajar sedang dan minat belajar rendah.

**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* Terhadap Prestasi Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas V SD Kecamatan Bulukerto Tahun Pelajaran 2012/2013. (Rika Yuni Ambarsari)**

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi selalu mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar sedang dan minat belajar rendah pada setiap model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi memiliki semangat belajar yang kuat, memiliki rasa ingin tahu yang besar serta kemandirian belajar yang mampu membuat dirinya mencapai hasil belajar yang memuaskan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada perbedaan pengaruh antara model *Problem Based Learning* dan model *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* terhadap prestasi belajar IPA pada materi pokok gaya.
2. Ada perbedaan pengaruh antara siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, sedang dan rendah terhadap prestasi belajar IPA pada materi pokok gaya.
3. Tidak terdapat interaksi pengaruh antara model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA pada materi pokok gaya

### **SARAN- SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru  
Keberagaman kemampuan siswa dan materi yang diajarkan hendaknya menjadi masalah yang harus diperhatikan guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.
2. Bagi sekolah  
Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai demi kelancaran proses belajar dan mengajar. Selain itu, pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah juga harus dioptimalkan agar tidak hanya terkesan sebagai pelengkap akan tetapi siswa dan guru dapat menggunakannya untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan prestasi akademis siswa.
3. Bagi siswa  
Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa mempunyai minat belajar dengan kategori sedang. Oleh karena itu, siswa hendaknya meningkatkan minat belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.
4. Bagi peneliti  
Untuk peneliti lain yang akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hendaknya lebih matang dalam persiapan, terutama kepastian alokasi waktu yang akan dipakai untuk penelitian.



### **Daftar Pustaka**

- Adedeji, T. 2008. "Teacher Variables As Predictors Of Academic Achievement Of Primary School Pupils Mathematics". *International Electronic Journal Of Elementary Education*. Volume ,1 Issue 1, halaman 17.
- Arend, Richard I. 2008. *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill.
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Surakarta: UNS Press.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Curt, S. 2002. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung : Remaja Karya.
- Dewa, K. 2000. *Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fauziah, S. 2001. "Problem Based Learning: A Study of the Web-Based Synchronous Collaboration". *Malaysian Online Journal of Instructional Technology*. Volume 1, Number 2, halaman 58.
- Ghazala, N. 2011. "A study Of Relationship Between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level". *International Education Studies*. Volume 4, Number 3, halaman 73.
- Joyce, Weil & Calhoun. 2011. *Models of Teaching*. New York: Pearson Prentice Hall.
- Lori Kupezynski. 2012. "Cooperative Learning in Distance Learning: A Mixed Methods Study". *International Journal of Instruction*. Vol.5, No.2, 82-90.
- Nik Azlina. 2010. "Supporting Collaborative Activities Among Students and Teacher Through the Use of Think-Pair-Share Techniques". *International Journal of Computer Science Issues*. Vol. 7, Issue 5, 18-29.
- Puji R, Utiya A. 2012. "Students Metacognition Level Through Of Implementation Of Problem Based Learning With Metacognitive Strategies At SMAN 1 Manyar". *Unesa Journal of Chemical Education*. Volume 1 Number 1, halaman 166.
- Qaisara Parveen. 2012. "Effect of Cooperative Learning on Achievement of students in General Science at Secondary Level". *Internasional Education Studies*. Vol. 5, No. 2, 154-165.

**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Terhadap Prestasi Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas V SD Kecamatan Bulukerto Tahun Pelajaran 2012/2013. (Rika Yuni Ambarsari)**

- Srikumar, C. 2010. "Analysis of the Psychological Impact of Problem Based Learning towards Self Directed Learning among Students in Undergraduate Medical Education". *International Journal of Psychological Studies*. Volume 2 Number 1. 39.
- Subiyanto. 1988. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sutratinah, T. 1994 . *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Team IAD UNS. 2003. *Ilmu Alamiah Dasar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.